

MINAT ORANG TUA DALAM MEMILIH JENJANG PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Herawati¹, Cut Intan Hayati²

¹Universitas Ubudiyah Indonesia, Jln. Alue Naga, Ds. Tibang, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

²IAIN Lhokseumawe, Jalan Medan – Banda Aceh, Buketrata, Kota Lhokseumawe

Korespondensi Penulis: herawati@uui.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat orang tua dari Gampong Cot Mee yang menyekolahkan anaknya di MIN Kuala Tadu dan untuk mengetahui minat orang tua dari Gampong Kuala Tadu yang menyekolahkan anaknya di SD Cot Mee. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menela'ah, mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan, dan menggambarkan masalah yang ada pada saat sekarang. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara langsung kepada para orang tua yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan orang tua memilih MIN untuk menyekolahkan anaknya adalah: (a) mutu pendidikan, (b) mata pelajaran/kurikulum pendidikan, (c) program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah, (d) progres kemampuan anak dalam baca-tulis, (e) kemudahan dalam pelayanan sekolah (seperti: syarat masuk murid baru), dan (f) integrasi ilmu dengan agama yang berimbang pada akidah, akhlak dan perilaku anak. Sedangkan alasan orang tua memilih SD untuk menyekolahkan anaknya, antara lain: (a) mutu pendidikan, (b) mata pelajaran/kurikulum pendidikan, (c) program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah (ekstrakurikuler dan perlombaan), (d) progres kemampuan anak dalam baca-tulis, (e) letak sekolah dengan lingkungan tempat tinggal, (f) efektivitas KBM yang sesuai dengan perkembangan zaman, (g) faktor lingkungan (banyak anak yang bersekolah di tempat tersebut), (h) keinginan siswa sendiri, (i) pendekatan guru secara personal dengan orang tua, (j) kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (k) kenyamanan belajar serta fasilitas gedung yang baik dan memadai, (l) tenaga guru yang profesional dalam bidangnya, dan (m) sistem pembelajaran yang konkrit.

Kata Kunci: Minat, Orangtua, dan Jenjang Pendidikan Dasar

Parents' Interest in Choosing Basic Education Levels in Nagan Raya District

Abstract

The purpose of this study was to determine the interest of parents from Gampong Cot Mee in sending their children to MIN Kuala Tadu and to find out the interests of parents from Gampong Kuala Tadu in sending their children to SD Cot Mee. This research method is a qualitative descriptive method, which examines, collects, compiles, classifies, and describes the problems that exist at the moment. While the data collection technique in this study was direct interviews with parents who were selected as samples in this study. The results showed that the reasons for parents choosing MIN to send their children to school were: (a) quality of education, (b) educational subjects/curriculum, (c) educational programs developed by schools, (d) progress of children's ability to read and write, (e) convenience in school services (such as: requirements for entering new students), and (f) integration of science and religion which has an impact on the faith, morals and behavior of children. While the

reasons for parents choosing SD to send their children to school include: (a) quality of education, (b) educational subjects/curriculum, (c) educational programs developed by schools (extracurriculars and competitions), (d) progress of children's abilities in literacy, (e) the location of the school and the environment where they live, (f) the effectiveness of teaching and learning in accordance with the times, (g) environmental factors (many children go to school in that place), (h) the wishes of the students themselves, (i) the teacher's personal approach with parents, (j) the discipline of teachers and students in the learning process, (k) the comfort of learning and good and adequate building facilities, (l) teachers who are professional in their fields, and (m) a learning system that concrete.

Keywords: *Interest, Parents, and Elementary Education Level*

PENDAHULUAN

Keluarga memiliki peran dan tanggungjawab utama terhadap perawatan dan perlindungan anak, sejak mereka bayi hingga remaja. Selain itu, keluarga juga bertanggungjawab untuk mengenalkan kebudayaan, pendidikan, nilai-nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat kepada anak. Dalam upaya mewujudkan perkembangan kepribadian anak yang sempurna, serasi, dan sesuai dengan harapan bangsa, untuk itu mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga yang beriklim bahagia, penuh kasih sayang, perhatian, pengertian dan saling hormat-menghormati satu sama lain.

Keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri dan anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan. Keluarga juga merupakan suatu lembaga sosial yang paling kecil, yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Dari beberapa fungsi keluarga salah satunya adalah memberikan pendidikan guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak, di antaranya: potensi fisik, potensi nalar, dan potensi nurani/kalbu. Dengan pendidikan yang utuh tersebut akan meningkatkan kualitas kepribadian anak sekaligus mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya secara menyeluruh. Kualitas SDM yang

demikianlah, yang pada hakikatnya dibutuhkan saat ini dan di masa-masa yang akan datang, meliputi: kreatifitas yang kuat, produktivitas yang tinggi, tanggung jawab yang besar, kepribadian yang tangguh, kesadaran sosial yang mumpuni, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Di Indonesia pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sebagai warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Pada dasarnya proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar, proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan, yang sering disebut dengan “Trilogi Pendidikan”, yaitu: (1) pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal), (2) pendidikan di dalam sekolah (pendidikan formal), dan (3) pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal).¹ Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dengan pola pendidikan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan di dalam keluarga (informal) merupakan pendidikan kodrati yang tentunya akan dirasakan oleh setiap individu. Setelah seorang anak lahir, ia akan dikenalkan oleh orang tuanya rasa

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

cinta kasih, ketentraman dan kedamaian, yang menghantarkan sang anak ke arah perkembangan kedewasaan yang wajar.

Lingkungan keluarga terutama seluruh sikap dan tingkah laku kedua orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini ayah dan ibu merupakan pendidik utama bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan nyata. Dengan kata lain, setiap sikap dan tingkah laku orang tua akan diamati oleh anak, baik disengaja maupun tidak disengaja sebagai pengalaman anak yang akan mempengaruhi pendidikannya di masa depan. Oleh karena itu, sepatutnya sebuah keluarga menghadirkan interaksi, komunikasi dan sosialisasi yang baik di antara seluruh anggota keluarganya. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu: suatu proses akomodasi, di mana individu memohon, menahan, mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakat yang teramati dalam setiap pengalaman sehari-hari. Sedangkan komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara berkesinambungan untuk saling berhubungan dengan orang lain, khususnya pada waktu berhadapan muka (Gunawan, 2000: 48). Dengan demikian, komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan penting dalam membina hubungan keduanya. Hal ini dapat dilihat secara nyata dari sikap orang tua yang membimbing, membantu, mengarahkan, menyayangi, mencintai, menasehati, mengecam, memerintah, atau mendikte anak dan sebagainya. Orang tua yang mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak akan cenderung tumbuh, berkembang, membuat perubahan-perubahan yang membangun, belajar memecahkan masalah-masalah, dan secara psikologis semakin sehat, semakin produktif, kreatif dan mampu mengaktualisasikan potensi anak sepenuhnya.

Selain orang tua, sekolah sebagai lingkungan pendidikan formal juga turut

berperan menentukan perkembangan anak. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, terdiri atas: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal merupakan kelanjutan dari pendidikan di dalam keluarga (pendidikan informal). Pendidikan di sekolah dapat diartikan sebagai: “proses kegiatan terencana dan terorganisir, yang terdiri atas kegiatan mengajar dan belajar” (Winkel, 1986: 92). Pendidikan di sekolah merupakan intensifikasi dan modifikasi dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang dipelajarinya di rumah. Artinya memperkuat dasar-dasar dan pola-pola sikap anak yang positif dan mengubah dasar-dasar kepribadian dan pola-pola sikap anak yang negatif, yang diterimanya di luar sekolah.

Selanjutnya pendidikan di dalam masyarakat atau lebih dikenal dengan pendidikan berbasis masyarakat; adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Pendidikan di dalam masyarakat (pendidikan non formal) diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal juga berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.²

Namun demikian, di antara ketiga komponen yang bertanggungjawab dalam “Trilogi Pendidikan”, maka orang tua sebagai pendidik utama bagi anak memiliki peran terpenting dalam menentukan pendidikan lanjutan bagi putra-putrinya. Oleh karena itu, setiap asumsi dan pemahaman yang dimiliki orang tua terhadap sebuah sekolah sangat menentukan sikap dan tindakan yang akan diambil orang tua untuk mempercayakan pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Selain itu, sosial ekonomi, letak/lokasi sekolah, prestasi sekolah, juga menjadi sejumlah pertimbangan yang tidak terlepas dalam hal ini. Untuk itu citra yang dibangun oleh sebuah sekolah berperan besar dalam penentuan keputusan akhir yang akan diambil orang tua untuk menyekolahkan anak. Kendati tidak semua orang tua menyatakan hal senada dalam wawancara awal yang telah dilakukan sebelumnya.

Urgensi peran orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak-anaknya juga terealisasi di Gampong Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya; yang mana di wilayah tersebut terdapat sebuah jenjang pendidikan dasar; yaitu: Madrasah Ibtidaiyah (MI); yang telah lama berdiri dan merupakan jenjang pendidikan dasar yang pertama kali dibangun sebelum lahirnya lembaga pendidikan dasar selainnya, yaitu: Sekolah Dasar (SD). Kendati setelah Sekolah Dasar (SD) didirikan di Gampong Cot Mee, yang merupakan gampong tetangga dari Gampong Kuala Tadu, para orang tua di Gampong Kuala Tadu pada saat itu tetap memilih lembaga pendidikan agama (MI) sebagai sekolah anak. Demikian pula sebaliknya, kecenderungan

orang tua di Gampong Cot Mee yang kerap memilih SD sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk mendidik anak-anaknya selain dari pendidikan yang telah diberikan di rumah.

Selain itu, dari amatan peneliti sejak tahun 2006 telah terjadi pergeseran paradigma pada sebagian orang tua di Gampong Kuala Tadu, dimana didapati orang tua yang mulai memilih sekolah umum (SD) Gampong Cot Mee sebagai sekolah anak. Demikian pula sebaliknya, di Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya didapati beberapa orang tua yang telah memilih pendidikan agama (MI) di Gampong Kuala Tadu sebagai sekolah pilihan bagi anak-anaknya.

METODE

Penelitian ini metode deskriptif kualitatif, yaitu: dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisis data untuk memecahkan permasalahan yang ada pada masa sekarang. Sebagaimana yang telah dikemukakan Surachmad (2000:123) bahwa: “penelitian deskriptif tertuju kepada pemecahan masalah pada masa sekarang. Metode penelitian deskriptif lebih merupakan sebagai teknik deskriptif, di antaranya adalah: penelitian yang menentukan, menganalisis, mengklarifikasi, penelitian dengan teknik survey, teknik interview, angket dan observasi”. Selanjutnya metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran, lukisan secara sistematis, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988: 63). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana

²Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

(2000:162), yang menjelaskan bahwa: “metode deskriptif digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang”. Dalam hal ini, penulis memberikan gambaran tentang minat orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anaknya di Gampong Kuala Tadu dan Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam suatu penelitian (Surachmad, 2002: 125). Menurut Sudjana (2000: 164), yang dimaksud populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua (Kepala Keluarga) yang mempunyai anak berusia antara 6 sampai dengan 11 tahun atau yang sedang bersekolah di pendidikan dasar (Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah) dan berdomisili di Gampong Kuala Tadu atau Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya. Adapun orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN Kuala Tadu berjumlah 4 orang, sedangkan orang tua yang menyekolahkan anaknya di SD Cot Mee berjumlah 10 orang.

Selanjutnya untuk penentuan jumlah sampel dari populasi yang telah ditetapkan, didasarkan pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa: “apabila subjeknya kurang dari seratus orang, maka diambil semuanya sehingga penelitian tersebut menjadi penelitian populasi”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* atau pengambilan sampel secara keseluruhan, karena mengingat populasinya kurang dari seratus orang, maka total jumlah populasi sebanyak 14 orang menjadi *total sampling* dalam penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) kategori, yaitu:

- a. *Library Research* (penelitian kepustakaan), yaitu: metode penelitian dengan menggunakan bahan bacaan yang dikumpulkan melalui data kepustakaan, baik dari buku-buku, artikel-artikel dan lain sebagainya. Metode ini penulis pergunakan sebelum penelitian lapangan dilaksanakan, guna memperoleh teori-teori dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.
- b. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu: metode penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian guna menyelidiki kebenaran informasi awal yang diperoleh dan mengumpulkan sejumlah data yang diperlukan untuk menjawab seluruh permasalahan yang telah diajukan dalam rumusan masalah. Perolehan data dan informasi di lapangan, menggunakan 2 (dua) teknik pengumpulan data, sebagai berikut:
 - 1) Observasi, yaitu: suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki untuk dimanfaatkan dalam penelitian ini.
 - 2) Wawancara, yaitu: suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab langsung dengan informan (responden), di mana dalam proses tanya jawab tersebut digunakan komunikasi langsung kepada objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan komunikasi langsung dengan kepala keluarga yang menjadi sampel dalam penelitian; yakni orang tua murid SD yang berdomisili di Gampong Kuala

Tadu dan orang tua murid MI yang berdomisili di Gampong Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sejumlah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua murid MIN Kuala Tadu dan SD Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya, maka selanjutnya dapat diuraikan analisis dan pembahasan tentang minat orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak-anaknya. Pembahasan hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa minat orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak-anaknya mempunyai penilaian/pandangan yang berbeda-beda dengan alasan dan tujuan mereka masing-masing sebagai upaya untuk menentukan sekolah dasar pilihan bagi anak.

A. Hasil wawancara dengan orang tua murid MIN Kula Tadu.

Hal-hal yang melatar belakangi orang tua memilih MIN Kuala Tadu Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anak dapat ditinjau dari empat aspek, sebagai berikut:

- a. Alasan orang tua. Berdasarkan sembilan point hasil penelitian, dapat dirangkum menjadi empat alasan yang mendasar yang mempengaruhi orang tua dalam memilih MIN Kuala Tadu sebagai sekolah dasar bagi anaknya, yaitu:
 - 1) Mata pelajaran di MIN cenderung ke agama dan sangat berguna terhadap pembentukan akidah dan perilaku anak.
 - 2) Tidak adanya perkembangan anak dalam kemampuan baca-tulis dan anak kurang memahami mata pelajaran yang

diajarkan selama belajar di SD, pemindahan anak ke MIN diharapkan mampu mewujudkan perubahan; dan dalam waktu tertentu terbukti adanya perkembangan yang lebih baik.

- 3) Persyaratan masuk SD sangat rumit.
 - 4) Adanya program beasiswa di MIN, seperti: penyediaan alat tulis bagi murid berstatus kurang mampu yang didistribusikan langsung kepada murid bersangkutan.
- b. Tujuan orang tua. Dari hasil penelitian diketahui tiga tujuan utama orang tua menyekolahkan anaknya di MIN Kuala Tadu, antara lain:
 - 1) Agar anak dapat membedakan hal yang baik dan buruk.
 - 2) Anak dipindahkan dari SD sebelumnya agar adanya peningkatan dalam kemampuan baca-tulis; dan peningkatan tersebut terindikasi setelah anak belajar di MIN.
 - 3) Agar anak memperoleh pendidikan yang layak.
 - c. Kelebihan-kelebihan MIN Kuala Tadu. Dalam hal ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengemukakan dua kelebihan utama dari MIN Kuala Tadu, sebagai berikut:
 - 1) Dari segi pelajarannya banyak mengajarkan pendidikan agama secara rinci, sehingga mudah untuk dipelajari anak.
 - 2) Program beasiswa yang menyediakan pendidikan gratis, seragam sekolah dan kelengkapan alat tulis bagi murid berstatus sosial ekonomi kurang mampu.

d. Asumsi orang tua. Hasil penelitian mengidentifikasi tiga pandangan orang tua terhadap SD, sehingga mereka enggan menyekolahkan anak di SD, yaitu:

- 1) Mutu pendidikan di SD sangat minim, kendati SD berdekatan dengan tempat tinggal mereka enggan menyekolhkannya di SD tersebut; terkecuali pertimbangan setelah terlihat adanya peningkatan mutu yang signifikan di masa mendatang.
- 2) Di mana pun anak dapat belajar sama saja, justru pindah-pindah sekolah akan mengganggu proses belajar anak.
- 3) Kekecewaan sebagian orang tua selama menyekolahkan anaknya di SD, karena anak belum mampu baca-tulis. Kemampuan tersebut meningkat setelah anak bersekolah di MIN.

Berdasarkan rangkuman hasil penelitian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa ada empat hal yang melatar belakangi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak, bahwa: orang tua memiliki alasan dan tujuan tertentu untuk memilih MIN sebagai sekolah anak, selain dari sejumlah kelebihan-kelebihan yang MIN serta asumsi terhadap sekolah lain di sekitar. Oleh karena itu, keempat aspek ini merupakan motif utama bagi setiap orang tua murid dalam memilih MIN Kuala Tadu sebagai lembaga pendidikan yang dipercayakan untuk mendidik anak-anaknya.

Selain itu antara tujuan, alasan, kelebihan-kelebihan sekolah yang dipaparkan serta asumsi orang tua terhadap sekolah lain memperlihatkan adanya kesinambungan dan kesesuaian antara satu sama lainnya. Dimana terdapat beberapa komponen dominan yang mendasari keputusan orang tua untuk memilih sekolah, yaitu:

- 1) Mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Mata pelajaran/kurikulum pendidikan.
- 3) Program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah.
- 4) Progres kemampuan anak dalam baca-tulis.
- 5) Kemudahan dalam pelayanan sekolah (seperti: syarat masuk murid baru).
- 6) Integrasi ilmu dengan agama yang berimbas pada akidah, akhlak dan perilaku anak.

Dengan demikian jelas bahwa didapati enam point utama yang menjadi pertimbangan orang tua untuk memilih jenjang pendidikan dasar anak. Keenam fokus tersebut menjadi motivasi bagi orang tua, sehingga tidak menyurutkan minat mereka untuk menyekolahkan anaknya di MIN Kuala Tadu, meskipun letak MIN berada jauh dari tempat tinggalnya. Bagi mereka yang terpenting anak dapat belajar dengan baik dan menunjukkan perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan Islam. Hal ini tentunya sangat bersesuaian dengan tujuan pendidikan secara hakiki, yaitu: untuk mewujudkan perubahan perilaku dan mental bagi setiap peserta didik ke arah yang lebih baik agar terwujudnya generasi Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, bermanfaat bagi masyarakat dan agama serta taat kepada Allah dan Rasul-Nya.

B. Hasil wawancara dengan orang tua murid SD Cot Mee

Beberapa hal yang menjadi motif orang tua memilih SD Cot Mee Kecamatan Tadu Raya Kabupaten Nagan Raya sebagai jenjang pendidikan dasar bagi anak juga dapat ditinjau dari empat aspek, sebagai berikut:

- a. Alasan orang tua. Dari 12 point hasil penelitian, dapat dirangkum menjadi 10 alasan yang mendasari orang tua memilih SD Cot Mee

sebagai sekolah dasar bagi anaknya, yaitu:

- 1) Lokasi sekolah yang berdekatan dengan lingkungan tempat tinggal.
- 2) Pembelajaran di SD lebih efektif dibandingkan di MIN, karena lebih banyak mengajarkan mata pelajaran umum sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman.
- 3) SD sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan mengikutsertakan siswa dalam sejumlah perlombaan yang dapat meng-upgrade semangat dan kemampuan siswa.
- 4) Faktor lingkungan, di mana sebagian besar masyarakat di Kuala Tadu menyekolahkan anaknya di SD.
- 5) Murid SD akan lebih mudah melanjutkan studi ke jenjang SMP, karena sebelumnya mereka telah dibekali ilmu-ilmu umum secara dominan dibandingkan murid MIN yang sangat minim memperolehnya, karena didominasi oleh ilmu agama yang menurut mereka dapat diperoleh para murid dari tempat-tempat pengajian di luar sekolah.
- 6) Keinginan dari para murid sendiri.
- 7) Letak sekolah yang terlalu dekat dengan lingkungan rumah akan mengurangi efektivitas belajar anak.
- 8) Pendekatan guru SD yang kerap mengunjungi orang tua.
- 9) Harapan adanya perubahan perilaku anak dari sekolah sebelumnya (MIN) dan terlihat terbentuknya perilaku yang lebih baik dalam diri anak setelah dipindahkan ke SD.

10) Kurangnya kedisiplinan guru di MIN yang didominasi oleh guru honorer di sekolah tersebut.

b. Tujuan orang tua. Hasil penelitian memuat empat tujuan utama orang tua menyekolahkan anaknya di SD Cot Mee, yaitu:

- 1) Memudahkan orang tua dalam menjemput anak, karena letak sekolah yang berdekatan dengan rumah.
- 2) Agar anak lebih menguasai pelajaran umum sesuai tuntutan zaman.
- 3) Agar anak dapat belajar dengan nyaman, tidak seperti di MIN; yang mana para murid pernah belajar di tenda darurat.
- 4) Agar terwujudnya peningkatan kemampuan anak dalam belajar, terutama kemampuan baca-tulis.

c. Kelebihan-kelebihan SD Cot Mee. Hasil penelitian menunjukkan empat kelebihan dari SD Cot Mee dibandingkan dengan MIN Kuala Tadu, sebagai berikut:

- 1) Tenaga pengajar yang lebih banyak.
- 2) Sistem pembelajaran yang konkrit dan difasilitasi oleh guru profesional yang berpengalaman dalam bidangnya.
- 3) Bangunan sekolah dan ruang belajar yang lebih baik.
- 4) Kedisiplinan guru dan siswa yang tinggi dalam setiap proses pembelajaran sangat diutamakan.

d. Asumsi orang tua. Hasil penelitian mengidentifikasi lima pandangan orang tua terhadap MIN, sehingga mereka enggan menyekolahkan anak di MIN (walaupun jarak sekolah dekat dengan rumah), yaitu:

- 1) Kurangnya kedisiplinan guru dan siswa di MIN dalam proses pembelajaran,
- 2) Mutu pendidikan di MIN masih rendah dengan adanya siswa yang belum mampu baca-tulis di kelas IV.
- 3) Lokasi tempat tinggal yang lebih dekat dengan SD dan jauh dari MIN.
- 4) Sistem pembelajaran dan motivasi belajar di MIN masih rendah.
- 5) Adanya murid MIN yang belum mampu baca-tulis.
- 7) Faktor lingkungan (banyak anak yang bersekolah di tempat tersebut).
- 8) Keinginan siswa sendiri.
- 9) Pendekatan guru secara personal dengan orang tua.
- 10) Kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 11) Kenyamanan belajar dan fasilitas gedung yang baik dan memadai.
- 12) Tenaga guru yang profesional dalam bidangnya.
- 13) Sistem pembelajaran yang konkrit.

Berdasarkan rincian hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagaimana sebelumnya bahwa ada empat hal yang melatar belakangi orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak, yakni: orang tua memiliki alasan dan tujuan tertentu memilih SD, di samping dipengaruhi pula kelebihan-kelebihan yang dimiliki SD serta asumsi terhadap sekolah lain di sekitar. Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa keempat aspek ini juga merupakan motif utama bagi setiap orang tua murid untuk memilih SD Cot Mee sebagai lembaga pendidikan yang dipercayakan dalam mendidik anak-anaknya.

Secara umum hal-hal yang melatar belakangi orang tua dalam menentukan pilihan sekolah dasar bagi anak, antara lain:

- 1) Mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Mata pelajaran/kurikulum pendidikan.
- 3) Program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah (ekstrakurikuler dan perlombaan).
- 4) Progres kemampuan anak dalam baca-tulis.
- 5) Letak sekolah dengan lingkungan tempat tinggal.
- 6) Efektivitas KBM yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Dengan demikian jelas bahwa, didapati 13 point utama yang dapat dijadikan motif pertimbangan orang tua dalam menentukan pilihan sekolah dasar bagi anak. Kesemua alasan, tujuan dan sejumlah asumsi tersebut menjadi fokus utama orang tua untuk senantiasa menyekolahkan anaknya di SD Cot Mee, walaupun bagi sebagian orang tua sekolah tersebut berlokasi jauh dari tempat mereka berdomisili. Orang tua berpandangan, yang terpenting anak dapat belajar dengan baik sesuai dengan tuntutan zaman dan berdayaguna secara komprehensif dalam kehidupan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua kategori responden, yakni orang tua murid MIN Kuala Tadu dan orang tua murid SD Cot Mee; maka dapat disimpulkan pula sejumlah alasan yang menjadi acuan bagi orang tua untuk memilih sekolah dasar bagi anak, antara lain:

- 1) Mutu pendidikan di sekolah.
- 2) Mata pelajaran/kurikulum pendidikan.
- 3) Program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah (beasiswa, ekstrakurikuler, perlombaan, dan sebagainya).
- 4) Progres kemampuan anak dalam baca-tulis.

- 5) Kemudahan dalam pelayanan sekolah (seperti: syarat masuk murid).
- 6) Integrasi ilmu dengan agama yang berimbang pada akidah, akhlak dan perilaku anak.
- 7) Lokasi/letak sekolah dengan lingkungan tempat tinggal.
- 8) Efektivitas KBM yang sesuai dengan perkembangan zaman.
- 9) Faktor lingkungan (banyak anak yang bersekolah di tempat tersebut).
- 10) Keinginan siswa sendiri.
- 11) Pendekatan guru secara personal dengan orang tua.
- 12) Kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- 13) Kenyamanan belajar dan fasilitas gedung yang baik dan memadai.
- 14) Tenaga guru yang profesional dalam bidangnya.
- 15) Sistem pembelajaran yang konkrit.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh 15 alasan orang tua dalam menentukan sekolah yang diminati orang tua bagi anak-anaknya. Namun demikian, secara spesifik tidak menutup kemungkinan didapatkan sejumlah faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan orang tua dalam memilih jenjang pendidikan dasar bagi anak, seperti:

- 1) Lingkungan belajar yang kondusif
- 2) Profil dan visi dan misi sekolah.
- 3) Karakter anak dan kebutuhannya.
- 4) Perbandingan jumlah guru dan siswa.
- 5) Biaya sekolah (sosial ekonomi keluarga), dan lain-lain.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih sekolah bagi anak dapat berbeda antara satu sama lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan orang tua yang menyatakan bahwa mereka memilih sebuah sekolah karena berdekatan dengan tempat

tinggal agar memudahkan koordinasi terhadap diri anak. Berbeda halnya dengan sebagian orang tua lain yang mengemukakan bahwa mereka enggan menyekolahkan anak di sekolah yang berdekatan dengan rumah karena khawatir akan mengganggu konsentrasi belajar anak. Di lain pihak didapati orang tua yang tidak menjadikan letak/lokasi sekolah sebagai bahan pertimbangan, bagi mereka yang terpenting anak dapat belajar dengan baik di sekolah.

Selanjutnya, kelebihan-kelebihan sekolah juga menjadi faktor penentu keputusan orang tua untuk dapat mempercayai pendidikan anak di sekolah yang diminatinya. Namun demikian, dari hasil penelitian ditemui adanya perbedaan pendapat yang saling berseberangan antara orang tua murid MIN Kuala Tadu dan orang tua murid SD Cot Mee. Seumpama pernyataan orang tua murid MIN Kuala Tadu ada yang menyatakan bahwa: kemampuan baca-tulis anak mereka sangat rendah saat bersekolah di SD Cot Mee. Namun di lain pihak, orang tua murid SD Cot Mee justru menyatakan hal yang sebaliknya bahwa: selama bersekolah di MIN Kuala Tadu; anak mereka nakal dan belum mampu baca-tulis. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua orang tua dipengaruhi oleh faktor yang sama dalam membuat keputusan memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Dengan kata lain, asumsi dan pandangan antara orang tua bisa berbeda satu sama lainnya. Namun demikian bagi setiap orang tua diharapkan dapat menjadikan beberapa faktor di atas sebagai landasan dalam menentukan pilihan sekolah terbaik bagi anak, karena bagaimana pun peran orang tua sangat besar dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Peran orang tua dalam proses pendidikan anak juga tidak berhenti sampai usia anak mulai beranjak ke bangku sekolah. Kendati sekolah telah memberikan pendidikan secara formal, orang tua tetap

berkontribusi penting dalam menyelaraskan dan mengarahkan proses pendidikan yang berkesinambungan antara pola pendidikan yang diajarkan/dibiasakan di sekolah dengan pola pembiasaan dan pengalaman belajar di rumah.

Anak adalah anugerah bagi orang tua dan merupakan titipan yang seyogyanya dijaga dan dikembangkan sesuai dengan tuntunan Islam dan perkembangan zaman secara seimbang (ilmu umum dan agama) dengan tidak mendominasi antara satu sama lainnya, sehingga beranggapan yang lain tidak penting untuk dipelajari. Hal ini terindikasi dalam salah satu alasan orang tua yang enggan menyekolahkan anaknya di MIN Kuala Tadu karena dianggap lebih dominan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang pada dasarnya bida diperoleh anak di tempat-tempat pengajian di luar jam sekolah. Namun tidak demikian dengan orang tua murid MIN Kuala Tadu yang justru cenderung memilih MIN Kuala Tadu sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya untuk dapat menanamkan akidah, akhlak dan perilaku yang baik bagi anak-anaknya; dengan tidak mengenyampingkan akan kebutuhan terhadap ilmu-ilmu umum yang juga diajarkan di sekolah tersebut.

Namun demikian pengambilan keputusan sekolah anak yang dilakukan oleh orang tua murid MIN Kuala Tadu sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua (menengah-bawah). Dominasi faktor ini terlihat dari banyaknya pernyataan yang mengarah pada alasan: biaya pendidikan yang terjangkau/gratis, lokasi rumah yang berdekatan dan bernuansa agama menjadi pertimbangan utama orang tua dalam memilih sekolah anak (khususnya orang tua murid MIN Kuala Tadu). Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan alasan orang tua murid SD Cot Mee, hanya saja nuansa agama tidak termuat di dalamnya, karena mereka lebih mengutamakan ilmu pengetahuan umum bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya faktor yang mendukung keberhasilan anak tidak seutuhnya didasarkan pada sejumlah faktor yang telah disebutkan di atas. Ada beberapa hal lain yang sekiranya turut menentukan kesuksesan anak dalam menjalani kehidupan setelah masa bersekolah, yaitu:

- 1) Integritas: menjalankan dan kesesuaian antara hal-hal yang diucapkan dan diyakini dengan kehidupan nyata.
- 2) Disiplin: kemampuan untuk mengolah diri sendiri sehingga mampu mencapai tujuan.
- 3) Keterampilan sosial: kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
- 4) Bekerja lebih keras dibandingkan dengan orang lain.

Orang tua memiliki keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya, sehingga mendorong mereka untuk selektif dalam menyeleksi sekolah yang akan dimasuki anak. Akan tetapi, yang terpenting di antara itu semua adalah menetapkan tujuan menyekolahkan anak. Setelah tujuan terdefinisi dengan jelas barulah orang tua mulai mencari sekolah yang bisa memenuhi tujuan tersebut. Namun tidak semua tujuan akan dapat terpenuhi oleh satu sekolah. Namun setidaknya, orang tua memilih sekolah yang dapat memenuhi tujuan mereka paling banyak sesuai dengan tuntutan agama, bangsa dan negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Alasan orang tua memilih MIN Kuala Tadu, adalah: (a) mutu pendidikan, (b) mata pelajaran/kurikulum pendidikan, (c) program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah, (d) progres kemampuan anak

dalam baca-tulis, (e) kemudahan dalam pelayanan sekolah (seperti: syarat masuk murid baru), dan (f) integrasi ilmu dengan agama yang berimbas pada akidah, akhlak dan perilaku anak.

2. Alasan orang tua memilih SD Cot Mee, antara lain: (a) mutu pendidikan, (b) mata pelajaran/kurikulum pendidikan, (c) program-program pendidikan yang dikembangkan sekolah (ekstrakurikuler dan perlombaan), (d) progres kemampuan anak dalam baca-tulis, (e) letak sekolah dengan lingkungan tempat tinggal, (f) efektivitas KBM yang sesuai dengan perkembangan zaman, (g) faktor lingkungan (banyak anak yang bersekolah di tempat tersebut), (h) keinginan siswa sendiri, (i) pendekatan guru secara personal dengan orang tua, (j) kedisiplinan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, (k) kenyamanan belajar serta fasilitas gedung yang baik dan memadai, (l) tenaga guru yang profesional dalam bidangnya, dan (m) sistem pembelajaran yang konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ririn. *Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak dalam Islam*, Karya Tulis Ilmiah, <http://ririnagustingting.blogspot.com/2012/02/karya-ilmiah-peranan-keluarga-terhadap.html>.
- Aly, Hery Nur dan Munzier S. (2000). *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Christopher P, B. Lowes dan L. Davis. (1997). *Kamus Lengkap Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Darajat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (1997). *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Cet. IV, Jakarta: Bulan Bintang.
- Gunawan, Ary. (2000). *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Husain, Akhlaq. (2000). *Menjadi Orangtua (Muslim) Terhormat*, Surabaya: Risalah Gusti.
- Langgulang, Hasan. (1993). *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PN Al-Husna.
- Musthafa, Syaikh Furhaim. (2006). *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, Surabaya: Pustaka Elba.
- Nazir, Muhammad. (1988). *Metode Penelitian*, Cet. III, Jakarta: tp.
- Revaldi, Aischa. (2010). *Memilih Sekolah Untuk Anak*, Jakarta: Gramedia.
- Risman, Elly. *Memilih Sekolah Dasar yang Tepat untuk Si Kecil* (Artikel), <http://www.kitadanbuahhati.com/article/memilih-sekolah-dasar-yang-tepat-untuk-si-kecil.html#.UUqnHEoSbIU>.
- Saraswati, Widasari. *10 Pertimbangan yang Perlu Diketahui Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Untuk Anak* (Artikel), <http://informasitips.com/10-pertimbangan-yang-perlu-diketahui-orang-tua-dalam-memilih-sekolah-untuk-anak>.

- SMS Sekolah Indonesia, *Citra Sekolah dari Mana Asalnya?*, <http://smssekolahindonesia.wordpress.com/>.
- Soekanto, Soejono, (2003). *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. (2000). *Metode Statistika*, Edisi 5, Bandung: Tarsito.
- Surachmad, Winarno. (2002). *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito.
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Teguh, *Pilah Pilih Sekolah Anak*, Diposting pada tanggal 20 Januari 2013 di http://www.harianhaluan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=20553:pilah-pilih-sekolah-anak-&catid=40:anak-a-keluarga&Itemid=192.
- Tim Pustaka Familia, *Menyiapkan Hari Pertama Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Winkel, WS. (1986). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Yunus Ny, M. (1996). *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, Mimbar Ulama, Jakarta: Dewan Pimpinan MUI, No. 3.
- Yus, Anita. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.